



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2102-2115

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama

Boywan Zalukhu^{1✉}, Ulung Napitu², Yohanes Zalukhu³, Nente Sugianti Hulu⁴

(1,2) Pascasarjana Universitas Simalungun,

(3) SMK Negeri 2 Alasa,

(4) Universitas Prima Indonesia Medan

Email: boynias817@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama.. Pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Salah satu kegiatan dari Kurikulum Merdeka ini adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan sebuah program pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik di sekolah menengah pertama. Peserta didik dapat mempelajari tema-tema atau isu penting dan melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Kata Kunci: *Pancasila, Karakter, Moral, Peserta Didik*

Abstract

This study aims to examine the effect of the Pancasila learner profile strengthening project on the character and moral formation of students in junior high school. Pancasila students are the embodiment of Indonesian students as lifelong learners who have global competence and behave in accordance with the values of Pancasila, with six characteristics, namely faith and fear of God Almighty, and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. One of the activities of the Merdeka Curriculum is the Pancasila student profile strengthening project, which is an interdisciplinary learning program that aims to observe and think about solutions to existing problems. This research uses quantitative descriptive methods and library research by collecting data from various literature sources relevant to the research topic. The results show that the Pancasila learner profile strengthening project can have a positive influence on the character and moral formation of learners in junior high school. Learners can learn important themes or issues and take real action in answering these issues according to their learning stages and needs.

Keywords: Pancasila, Character, Moral, Learners

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah dasar dalam sebuah pendidikan, dan tentunya akan mengalami berbagai macam perubahan ataupun pembaharuan dalam waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tidak bisa dihindari karena kurikulum memiliki prinsip fleksibilitas, yang mana harus sesuai dengan kebutuhan serta oleh tuntutan zaman (Sulfemi, 2019). Sehingga pada tahun 2021 Kemendikbud mengeluarkan kebijakan yang baru mengenai kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Awal mula dari kebijakan kurikulum merdeka ini diperuntukan kepada setiap satuan pendidikan sebagai upaya untuk pemulihan krisis pembelajaran selama pandemic Covid-19 dan untuk proses penerapan pada kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak, namun Kemendikbud Ristek juga memberikan kebijakan mengenai kebebasan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan tingkat kesiapannya pada lembaga satuan pendidikan masing-masing (Fajriansyah, 2023).

Program kurikulum merdeka menitikberatkan pada gagasan otonomi, pembelajaran bebas adalah kesempatan satuan pendidikan (sekolah, pendidik dan peserta didik) untuk maju, bebas dan berdaya cipta. Pada program kurikulum merdeka belajar, penekanan utamanya adalah pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan profil siswa Pancasila. Ada enam komponen profil peserta didik Pancasila yang harus dikoordinasikan pada setiap mata pelajaran (Irawati dan Dini, 2022).

Penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagaimana yang tertuang di dalam Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020 tentang rencana Strategis Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif (Permendikbud Ristek, No. 22 Tahun 2020).

Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan program yang membentuk lulusan menjadi berkarakter dan berkompetensi serta diharapkan dapat menguatkan nilai-nilai dasar Pancasila (Irawati, Hasanah, dan Arifin, 2022). Penerapan profil pelajar Pancasila ini sangat ditekankan pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi pola pikir peserta didik dalam belajar di sekolah dan sebagai warga negara Indonesia. Dari enam ciri tersebut harus diuraikan dan dipahami secara menyeluruh karena dalam sila-sila pada Pancasila dilihat secara terpisah maka nilai yang diteladani akan menjadi rendah, jika salah satu dari enam ciri tersebut diabaikan maka profil pelajar Pancasila tidak akan tercapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari saat di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu, profil pelajar pancasila juga merupakan gambaran pelajar yang mengamalkan serta memahami dimensi pelajar Pancasila secara menyeluruh, guna mewujudkan tujuan itu sendiri yakni pelajar sepanjang hayat yang dapat bersaing secara global.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik" adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Rangkaian tindakan yang melibatkan strategi pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengolah sumber penelitian sebagai penelitian kepustakaan (Zed, 2003). Sedangkan menurut menurut sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Setelah menentukan judul eksplorasi, tahap selanjutnya adalah mencari sumber pustaka yang sesuai dengan judul penelitian. Sumber perpustakaan yang dapat digunakan antara lain buku, jurnal, artikel dan arsip lainnya. Serta mencari sumber pustaka yang sesuai dengan judul penelitian. Sumber perpustakaan yang dipilih harus berkualitas baik dan relevan dengan subjek eksplorasi. Penulisan laporan audit disusun dengan baik dan efisien. Metode penelitian ini bertujuan untuk menjawab atau menemukan solusi dari suatu judul permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu, teori yang dipilih harus valid agar hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan dan bisa memberikan manfaat serta solusi bagi pembaca terhadap judul permasalahan yang diangkat (Ismayani, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Upaya penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bagian integral dari rencana Merdeka Belajar yang berarti melakukan upaya memperkuat profil pelajar Pancasila dengan alokasi waktu khusus untuk memberikan kesempatan kepada pelajar untuk “memperoleh informasi pengetahuan” sebagai sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Hamzah dan Rifqi, 2022). Kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila ini merupakan upaya lintas disiplin ilmu untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada. profil peserta didik Pancasila ini menggunakan pendekatan (*project-based learning*) berbeda dengan melakukan pembelajaran berbasis program intrakurikuler di ruang belajar.

Dalam kegiatan belajar ini, peserta didik mempunyai kesempatan untuk berkonsentrasi pada mata pelajaran atau permasalahan penting sehingga peserta didik dapat mengambil tindakan nyata dalam menjawab permasalahan tersebut sesuai tahapan dan kebutuhan pembelajarannya. Upaya penguatan ini juga dapat menggerakkan peserta didik untuk memiliki komitmen dan dampak terhadap kondisi secara keseluruhan.

Terdapat hal yang mendasar dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu komprehensif, logis, terfokus pada pelajar, dan eksploratif. Upaya penguatan profil pelajar Pancasila ini sangat bermanfaat bagi para anggota, antara lain untuk membentengi pribadi dan menumbuhkan kemampuan sebagai penghuni dunia yang dinamis, melatih kemampuan berpikir kritis dalam berbagai situasi, serta menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap permasalahan yang melingkupinya (Sunarti, 2023).

Inti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Upaya penguatan profil pelajar Pancasila ini menggunakan pendekatan alternatif pembelajaran berbasis tugas (project based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas (Hamzah dan Rifqi, 2022).

Penguatan profil pelajar Pancasila berfokus pada ditanamkannya karakter beserta keahlian dalam kesehariannya terhadap tiap peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya kerja proyek, serta penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu, fokus pada ditanamkannya karakter dan keahlian dalam keseharian peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan (Nihayah dan Zulfa, 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Di Indonesia Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan ideologi yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia, dengan tujuan menjadi landasan yang mengikat, serta gambaran, dan solidaritas sebagai komponen pada negara. Pancasila yang berisi seperangkat nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar serta pedoman dalam ketatanegaraan (Unggul dan Pondiu, 2022).

Dalam pendidikan menengah pertama pancasila tentunya telah di tanamkan oleh guru sejak usia dini walaupun tidak sedetail pada pendidikan menengah pertama. Selain itu pemerintah juga berupaya dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkup yang lebih tinggi dan luas bahwa Pancasila itu tidak hanya dibutuhkan dalam lingkup negara, tetapi memandu mereka dalam memanggul sifat manusia Indonesia yang unggul dan memiliki daya saing. Kemudian hal ini menjadi komitmen Kemendikbud untuk mewujudkannya seperti tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan mengantarkan pada suatu kebijakan. Mengaitkan kekuatan ide Pancasila dengan pembangunan karakter dan moral anak bangsa yang menghasilkan kehendak negara dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mumpuni menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu proyek profil pelajar Pancasila ditanamkan dalam pendidikan menengah di Indonesia untuk membentuk karakter dan moral peserta didik serta memiliki kreativitas dalam pendidikan (Kurniawan, 2017).

Dalam kurikulum merdeka ini telah di terapkan dua kegiatan utamanya, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin dan selanjutnya direncanakan dengan mempertimbangkan penyusunan isi dan latihan pembelajaran melalui kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila (Cafsoh, 2023). Pencapaian tujuan tersebut adalah profil pelajar Pancasila sesuai tahap progresif peserta didik. Miller menyatakan bahwa Situasi belajar yang seperti ini dinilai efektif untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam (Taridaladan dan Anwar, 2023).

Alokasi Waktu Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Menengah Pertama

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dihitung pertahun. Waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekitar 20%-30% dari total Jam Pelajaran pertahun. Sesuai dengan buku panduan pengembangan proyek penguatan profilpelajar Pancasila, terdapat enam tema yang dapat dipilih dan ditujukan untuk jenjang sekolah menengah pertama dan sederajat. Dalam tema-tema berkaitan dengan isu-isu kontemporer, yaitu: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif.

Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dengan model pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dengan mengamati isu-isu di lingkungan sekitar dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dimensi-dimensi yang di terapkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

- a. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak mulia

Dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Komponen kritis yang autentik, rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa serta moral,

akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan berakhlak dalam bernegara (Kahfi dan Ashabul, 2022).

b. Berkebinekaan global

Indonesia negara yang memiliki budaya leluhur dan kita di tuntut untuk mempertahankannya. Lokalitas dan identitasnya tetap terjaga serta berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga mendorong rasa saling menghormati dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tentang budaya yang lain dan tidak bertentangan dengan budaya negara. Komponen kunci dari keragaman global mencakup mengetahui dan menghargai masyarakat, kemampuan relasional antar budaya dalam bekerja sama dengan orang lain, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman yang kebinekaan (Saragih dan Nurminah, 2021).

c. Bergotong royong

Dalam pendidikan indonesia peserta didik diajarkan untuk memiliki jiwa kebersamaan yaitu bergotong-royong, dengan demikian peserta didik dapat menyelesaikan persoalan dengan bersama-sama agar latihan yang dilakukan dapat berjalan sesuai yang diharapkan, efektif, dan tanpa kendala (Alfi dan Cindya, 2023).

d. Mandiri

Sebagai Pelajar yang memiliki tanggung jawab peserta didik diharapkan memiliki sikap yang mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Komponen penting terdiri dari keakraban dengan diri sendiri dan lingkungan yang dapat dijangkau serta dijadikan sebagai pedoman (Ismail, Shalahudin, Suhana, dan Zakiah, 2020).

e. Bernalar Kritis

Dalam pembelajaran tentunya peserta didik diharapkan memiliki nalar serta kritis dan mampu secara objektif memproses informasi baik yang sifatnya membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Komponen berpikir dasar adalah dengan memperoleh dan menangani data, mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran serta proses berpikir dalam pengambilan keputusan serta tindakan (Irwan dan Dini, 2022).

f. Kreatif

Peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, serta memiliki berdampak untuk diri sendiri maupun orang lain. Cara berimajinasi terdiri dari penciptaan pemikiran-pemikiran unik dan penyampaian karya serta aktivitas yang unik dan memiliki kematangan dalam berpikir sehingga mampu mencari alternatif solusi permasalahan (Ismail, Shalahudin, Suhana, dan Zakiah, 2020).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter dan Moral Peserta Didik

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akademik, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk moral yang baik dalam diri peserta didik. Profil pelajar Pancasila dapat menjadi kerangka yang komprehensif untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan karakter yang baik. Melalui nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila peserta didik di harapkan menjadi generasi muda penerus bangsa yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi juga peserta didik berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Suprayitno dan Wahyudi, 2020).

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral serta perilaku yang baik pada individu. Pendidikan karakter menekankan pentingnya pembentukan aspek non-akademik dalam diri peserta didik, seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan rasa saling menghargai. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, masyarakat, maupun dalam lingkup yang lebih luas sebagai warga negara. Dalam pendidikan karakter, pembentukan karakter dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan di sekolah (Putry, 2019). Selain itu, pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui pendekatan non-formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan kepribadian, pembinaan sikap dan perilaku, serta melalui contoh dan teladan dari para pendidik dan lingkungan sekitar (Isnaini, 2013).

Profil Pelajar Pancasila mencakup berbagai aspek yang menunjukkan pemahaman, pengamalan, dan penginternalisasian nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Beberapa komponen yang dapat menjadi bagian dari profil Pelajar Pancasila antara lain: Pemahaman Nilai-nilai Pancasila memuat pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila seperti beriman dan bertakwa Ketuhanan Yang Maha Esa dan berahlak mulia. Pengamalan Nilai-nilai Pancasila menunjukkan bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka.

Gotong Royong merupakan salah satu sifat atau karakter bangsa Indonesia. Oleh sebab itu peserta didik pun harus memiliki karakter gotong royong ini. Karakter gotong royong diharapkan melekat erat pada diri peserta didik. Dengan memiliki karakter gotong

royong di harapkan dapat bersama-sama dengan sukarela mengerjakan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan bergotong royong dapat membuat suatu pekerjaan dapat lebih mudah di selesaikan.

Kemandiria yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam belajar, mengembangkan keterampilan social, memahami nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Pancasila, peserta didik memiliki kemampuan untuk membuat keputusan sendiri berdasarkan pertimbangan moral, etika, dan nilai-nilai Pancasila, kemampuan untuk mengelola diri sendiri termasuk mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan mengelola emosi.

Pemahaman tentang Kebinekaan Global yang dapat membuat Peserta didik memahami keragaman budaya, agama, dan pandangan dunia yang ada di seluruh dunia. Mereka memahami pentingnya menghargai perbedaan, mengatasi prasangka dan stereotip, serta mempromosikan toleransi dan inklusivitas. Peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda secara efektif dan saling memahami.

Kemampuan bernalar kritis dalam hal ini Peserta didik dapat menguraikan dan memecahkan masalah secara sistematis. Peserta didik mampu mengevaluasi informasi, argumen, atau pendapat dengan kritis. Peserta didik memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep yang mendasari nilai-nilai Pancasila. Peserta didik memiliki sikap terbuka terhadap sudut pandang dan pendapat yang berbeda. Mereka mampu mendengarkan dengan cermat, mempertimbangkan sudut pandang orang lain, dan menghormati perbedaan pendapat. Peserta didik mampu membuat keputusan yang baik berdasarkan pemikiran kritis. Mereka mempertimbangkan berbagai faktor, konsekuensi yang mungkin terjadi, serta implikasi etis dari keputusan yang diambil.

Kemampuan Berpikir Kreatif merupakan Peserta didik memiliki kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghubungkan konsep yang tidak terkait, dan menghasilkan ide-ide baru. Peserta didik memiliki imajinasi yang kuat dan mampu menggunakan daya cipta mereka untuk menciptakan gagasan dan konsep yang baru dan orisinal. Peserta didik memiliki fleksibilitas mental yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan perubahan.

Membangun karakter peserta didik melalui profil pelajar Pancasila merupakan pendekatan yang holistik dalam menguatkan karakter serta moral peserta didik. Profil pelajar Pancasila mencakup nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama, termasuk kebinekaan, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam profil pelajar peserta didik dapat mengembangkan karakter yang kuat, termasuk pemahaman tentang kebinekaan global, kemandirian, berpikir kritis, dan

keaktivitas. Melalui pendidikan karakter, peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan, membangun kemandirian dalam belajar dan bertindak, mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi tantangan, serta mengekspresikan kreativitas dalam pemecahan masalah.

Profil pelajar Pancasila memberikan dasar yang kuat untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai moral serta siap berkontribusi dalam masyarakat berdasarkan semangat Pancasila. Dengan memperkuat profil pelajar Pancasila, pendidikan karakter dapat membantu menciptakan generasi muda yang bertanggung jawab, bermartabat, dan mampu menghadapi kompleksitas dunia dengan sikap yang positif. Profil Pancasila menjadi tujuan jangka dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah untuk membentuk kompetensi serta karakter yang penting bagi setiap lingkungan serta warga sekolah (Rohmah, Narimo, dan Widyasari, 2023).

Strategi Pembelajaran Yang Ditempuh Oleh Guru Smp Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam mengembangkan potensi peserta didik ada beberapa strategi yang efektif dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

1. Kolaborasi antar guru

Dalam pelaksanaan proyek, guru-guru harus berkolaborasi secara lintas ilmu untuk merencanakan, memfasilitasi, dan menjalankan asesmen. Guru mata pelajaran dan guru kelas perlu terlibat dalam perencanaan, pengajaran, dan asesmen.

2. Pembelajaran lintas disiplin ilmu

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Pembelajaran lintas disiplin ilmu dapat membantu peserta didik untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.

3. Pengembangan modul proyek

Modul proyek bersifat fleksibel dan dapat dikembangkan oleh pendidik di satuan pendidikan. Modul proyek dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

4. Alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila

Pimpinan satuan pendidikan menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan tersebut mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, secara umum ketentuan total waktu proyek adalah sekitar 20–30% beban peserta didik pertahun.

5. Evaluasi dan asesmen

Guru perlu melakukan evaluasi dan asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan proyek. Evaluasi dan asesmen dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik agar mereka merasa memiliki proyek dan dapat memberikan masukan untuk perbaikan di masa depan (Mery, Martono, Halidjah, dan Hartoyo, 2022).

Dari beberapa strategi pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa guru Sekolah Menengah Pertama dapat menerapkan kolaborasi antar guru, pembelajaran lintas disiplin ilmu, pengembangan modul proyek, alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila, serta evaluasi dan asesmen untuk memperkuat profil pelajar Pancasila.

Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berikut adalah beberapa pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama:

1. Meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila: Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki integritas yang tinggi.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan: Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam mengambil keputusan yang baik dan bijaksana.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi: Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam berkolaborasi dengan teman sekelas dan guru dalam menyelesaikan proyek.
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah: Proyek

penguatan profil pelajar Pancasila mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari.

5. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian peserta didik terhadap isu di sekitar: Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari tema-tema atau isu penting sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar (Mery, Martono, Halidjah, dan Hartoyo, 2022).

Dari beberapa pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut, dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Proyek ini dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, berkolaborasi, memecahkan masalah, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

SIMPULAN

1. Penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Upaya penguatan profil pelajar Pancasila ini menggunakan pendekatan alternatif pembelajaran berbasis tugas (project based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan program yang membentuk lulusan menjadi berkarakter dan berkompetensi serta diharapkan dapat menguatkan nilai-nilai dasar Pancasila.
2. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif
3. Di Sekolah Menengah Pertama dengan alokasi waktu pelaksanaan sekitar 20-30% beban peserta didik pertahun. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah masih kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa masih terbatas. Namun, profil

pelajar Pancasila memberikan dasar yang kuat untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

4. proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Proyek ini dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, berkolaborasi, memecahkan masalah, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Cindya, et al. (2023). "Penguatan Karakter Gotong Royong Profil Pelajar Pancasila Melalui Service Learning Di Tpq Mambaul Huda Kedawung Kabupaten Blitar." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)* 5.1
- Cafsoh, L. C. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sma negeri 1 jenangan ta/tp2022/2023 (Doctoral dissertation, lain Ponorogo).
- Chaerani. (2022). "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Siswa." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 20.1.
- Fajriansyah. "Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.3
- Hamzah, Mohamad Rifqi, et al. (2023). "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2.04 (2022).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3).
- Kahfi, Ashabul. (2022). "Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5.2.
- Kurniawan, S., & S Th I, M. S. I. (2017). Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter. *Samudra Biru*.
- Krisna Hanafi, R. (2020). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membangun Sikap Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 BungkalPonorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nihayah, Ema Zulfa. *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK N 1 Jenangan Ponorogo*. Diss. lain Ponorogo, 2023.
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1).
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3).
- Saragih, Elianti Nurminah. (2021). *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar*. Deepublish.
- Suhartono dan Oki. (2021). "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.1.
- Sunarti, S. (2023). "Kreosir"(Kreasi Olahan Sirsak) Membangun Jiwa Enterpreneur Sejak Dini. *Pena Edukasia*, 1(3).
- Sulfemi. (2019). "Manajemen kurikulum di sekolah."
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Unggul, Ananda Rivaldo Pondiu, et al. (2022). "Pancasila Sebagai Dasar Negara." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 4.04.
- Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2).
- Yasin, I., Ningrum, R. W., & Sarifa, S. (2023). Pandangan Mahasiswa Stkip Yapis Dompju Terhadap Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 14(1).